Jurnal Inovasi Pendidikan
14 (1), 2024, 44-49
https://sij-inovpend.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JIP

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER KEXAVERIUSAN DI SMK XAVERIUS PALEMBANG

Yovita Dwi Anggraini 1[1a]
FKIP Universitas Sriwijaya
*Email: yovitase94@guru.smk.belajar.id

Abstract This research discusses Xaverius education which includes the values of faith, knowledge, humanism and toughness which are the characteristics of schools belonging to the Palembang Xaverius Foundation. This research was conducted by observing the strategies of teachers and students in teaching and learning activities in both intracurricular, extracurricular and co-curricular activities. The aim of carrying out this research is to explore the implementation of Xaverius character education (faith, knowledge, humanism and toughness) at Xaverius Vocational School, Palembang. This research uses a qualitative descriptive approach with research subjects including school principals, teachers and students at Xaverius Vocational School, Palembang. The data acquisition process was collected through observations, interviews and documentation studies. So the results of this research show that despite the commitment of the foundation to make schools a place where the values of love and basic principles of national and state life are maintained, the implementation of character values is still not evenly distributed in all aspects of learning. Further efforts are needed to strengthen the habituation of Xaverius character values so that they can be thoroughly integrated into the daily lives of students at Xaverius Vocational School, Palembang. Based on the results of this research, character education that is carried out well still requires evaluation of student character development

Keywords: Character education, implementation of values, Xaverius Vocational School Palembang

Copyright © 2024 (Yovita Dwi Anggraini)

PENDAHULUAN

Pendidikan amat penting dalam memajukan kemanusiaan dan peradaban. Pendidikan bertujuan memmbentuk pribadi manusia yang manusiawi dan utuh. Seluruh aspek kemanusiaan disentuh untuk mencapai kedewasaan. UU Sisdiknas RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Menegaskan : Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mnejadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sangat relevan dan kontekstual ditengah situasi Indonesia dewasa ini yang masih mengalami degradasi nilai-nilai moral seperti merebaknya praktik korupsi, intoleransi, kekerasan, pembullyan dan sebagainya. Pemerintah sendiri telah merancang program penguat pendidikan karakter (PPK) sebagaimana tertuang dalam peraturan presiden no 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang menekankan pada 5 (lima) nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Yayasan Xaverius memiliki komitmen agar Sekolah Xaverius dapat menjadi tempat terpeliharanya nilai-nilai cinta kasih dan prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara seperti kejujuran, keadilan, penghargaan terhadap keberagaman, toleransi dan peradaban kasih yang penuh harmoni. Pendidikan tidak hanya sekedar mengajarkan perilaku atau sikap yang baik dan buruk tetapi lebih dari itu yaitu upaya menanamkan kebiasaan yang baik dengan tujuan agar peserta didik yang bersekolah di Sekolah Xaverius mampu bersikap dan bertindak berdasarkan karakter keXaveriusan yaitu beriman, berilmu, humanis dan tegar. Nilai-nilai tersebut yang hendaknya ditanamkan kepada peserta didik dan sekaligus menjadi kekhasan pendidikan karakter di sekolah xaverius.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Xaverius Palembang pada 16 Maret 2024. Dalam bentuk observasi ditemukan secara tersirat pelaksanaan pendidikan karakter terutama dalam bentuk kedisipinan, pada pukul 06.55 Wib seluruh peserta didik bersalaman dengan bapak ibu gyry yang piket menyambut kedatangan peserta didik dengan bersalaman kemudian peserta didik masuk kelas bersiap bersama guru untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, sementara anggota paskibra menaikkan bendera dan hormat bersama-sama seluruh siswa dan guru yang berada diluar. Sedangkan ketika peneliti mengamati proses pembelajaran ditemukan pada beberapa kelas dimana peserta didik masuk kelas dan duduk dalam kondisi siap sambil menunggu kedatangan guru dan lalu berdoa kembali. Pelaksanaan nilai-nilai karakter religius juga tampak dari hubungan pertemanan yang tidak membeda-bedakan agama, jenis kelamin dan jenis kecacatan. Yang tampak hanya para siswa bermain bersama, saling tolong menolong tanpa membedakan. Untuk mengkomfirmasi hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan hasil dari wawancara tersebut adalah pendidikan karakter kexaverius di SMK Xaverius masih belum membudaya. Terkait dengan kondisi diatas, mendorong peneliti untuk mendalami fenomena serta guru didalam melaksanakan nilai-nilai karakter terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan karakter beriman, berilmu, himanis dan tegar. sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan karakter yang diatur sesuai dengan intruksi presiden RI no.1 tahun 2010, dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter KeXaveriusan (Beriman, Berilmu, Humanis Dan Tegar) di SMK Xaverius Palembang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif mencoba memberikan keadaan yang terjadi pada masa sekarang. Arikunto (2006: 65) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkaan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan suatu objek penelitian. Subjek penelitian yang digunakan yaitu semua pihak terkait antara lain Kepala sekolah, beberapa Guru, dan beberapa Siswa yang ada di SMK Xaverius Palembang. Untuk metode pengumpulan data ini peneliti langsung mengamati langsung kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan.

Teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan perlu diadakan analisis kembali, karena data diperoleh dari berbagai sumber dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Menurut Sugiyono (2011:89) "analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain".

Adapun alur penlitian dilakukan dengan langkah pertama dalam pemilihan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Xaverius Palembang yang terdiri dari tiga jurusan yaitu akuntansi keuangan lembaga, manajemen perkantoran dan layanan bisnis atau otomatisasi perkantoran serta teknik komuputer jaringan. Selanjutnya pemilihan data populasi yang terdiri dari 391 siswa di satu lokasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah kejuruan xaverius Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan karakter keXaveriusan yang meliputi nilai beriman, berilmu, humanis, dan tegar. Selanjutnya data dianalisis secara sistematis dengan mengorganisasi, menjelaskan, mensintesis, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Sehingga Hasil penelitian dan pembahasan disusun

Copyright © 2024, Jurnal Inovasi Pendidikan, P-ISSN : 2685-3507 | E-ISSN : 2087-9903

berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas pendidikan karakter keXaveriusan di SMK Xaverius Palembang. Setelah melaksanakan penelitian maka rekomendasi dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian untuk perbaikan lebih lanjut dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Xaverius Palembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Xaverius Palembang yang mencakup 3 Jurusan yakni Akuntansi Keuangan Lembaga, Otomatisasi Perkantoran dan Teknik Komputer Jaringan dengan penyelanggaraan pembelajaran dilaksanakan dalam satu atap. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 391 orang yang terdiri dari 180 orang siswa jurusan akuntansi keuangan lembaga, 110 orang siswa jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran dan 101 orang siswa jurusan teknik komputer jaringan. SMK XaveriusPalembang terletak di Jln. Betawi Raya No 1707 Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Palembang, memiliki gedung sendiri berbentuk permanen yang terdiri dari 19 ruangan pembelajaran. Yang terdiri atas 15 ruang kelas belajar teori, 2 lab komputer, 1 lab multimedia dan 1 bengkel teknik komputer. Sekolah ini sudah terakreditasi A untuk semua jurusannya. Bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil pengumpulan data baik dalam bentuk data observasi, wawancara, maupun data dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Xaverius Palembang, khususya pada pelaksanaan pendidikan karakter beriman, berilmu, humanis dan tegar.

Data pelaksanaan pendidikan karakter ini didapat ketika melihat model dan strategi pembelajaran, proses sebelum masuk kedalam kelas, proses pembelajaran, jam istirahat, jam pulang, kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Hasil data dan informasi yang didapatkan selama penelitian didapatkan dari beberapa sumber yakni Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan guru.

Demi menjaga kerahasiaan nara sumber atau responden, data yang diperoleh dari observasi berbentuk catatan lapangan selanjutnya disingkat CL. Sedangkan melalui wawancara berbentuk catatan wawancara selanjutnya disingkat CW dan didukung dokumentasi foto yang berbentuk catatan dokumentasi selanjutanya disingkat CD, yang dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam fokus penelitian yang terdiri dari tiga aspek yang akan diungkapkan untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter beriman subkarakter religius, karakter berilmu subkarakter disiplin, karakter humanis subkarakter cinta tanah air dan karakter tegar subkarakter kejujuran di SMK Xaverius Palembang. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanaan di SMK masih tergolong belum membudaya di lingkungan SMK Xaverius. Karena masih ada yang datang terlambat, masih ada peserta didik yang kurang sopan dan menghormati guru, dan masih ada peserta didik yang tidak jujur. Padahal guru telah mengikuti pelatihan pendidikan karakter kexaveriusan dan sudah memasukkan nilai karakter kexaveriusan baik pada RPP maupun modul ajar. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan karakter belum secara optimal menjadi sebuah kebiasaan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius berbentuk mengajarkan dan membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dengan guru, dan kegiatan lainnya yang menyangkut penanaman nilai-nilai karakter religius anak. Pemberian nilai-nilai karakter religius diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Dalam pemberian nilai-nilai karakter ini pun tidak bisa dilakukan hanya sekali atau dua kali saja, tapi dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air bisa dilakukan sebelum masuk kelas, proses pembelajaran, pulang sekolah, dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Seperti mengajarkan nilai-nilai karakter cinta tanah air berbentuk melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia dengan mengajarkan tari. Bertujuan agar anak bisa mengenal budaya Indonesia dan bisa melestarikannya. Pemberian atau penanaman nilainilai karakter cinta tanah air ini bukan hanya mengajarkan tarian tradisional saja, tapi juga

Copyright © 2024, Jurnal Inovasi Pendidikan, P-ISSN : 2685-3507 | E-ISSN : 2087-9903

dengan mengajarkan anak untuk belajar giat, mengajarkan berbahasa Indonesia dan memakai bahasa Indonesia ketika belajar, menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia.

Penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air diatas dapat berupa menjaga kelastarian Indonesia dengan tidak membuang sampah sembarangan tempat yang mana bisa merusak lingkungan dan guru juga mengajarkan untuk menjaga kesimbangan alam dengan menanam pohon. Tapi sayangnya pelaksanaan upacara bendera yang seharusnya diajarkan guru tidak dilaksanakan dengan alasan siswa terlalu sedikit. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin ketika sebelum masuk kelas terlihat dari siswa datang kesekolah sebelum pukul 06.55 WIB dan memakai pakaian seragam sekolah rapi dan membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin disekolah ini tergantung dari kebutuhan anak tiap masingmasing jenis kecacatannya. Karena masing-masing anak memiliki daya serap yang berbeda-beda, seperti anak gangguan intelegensi kelas rendah tersebut yang mana mereka belajar tidak bisa dipaksakan. Contohnya saja ketika jam istirahat telah usai ada beberapa siswa yang ingin pulang yang mana memancing siswa lain untuk pulang dan ada juga siswa yang meribut dikelas, tidak mau tenang, bahkan ada yang mengganggu temannya ketika belajar. Pelaksanaan nilai-nilai karakter disiplin juga terlihat pada hari jumat yang mana siswa pada pukul 16.00 WIB melakukan kegiatan pramuka yang mana kegiatan ini dilaksanakan di lapangan SMK Xaverius. Semua siswa usai berbaris dilapangan masuk kedalam kelas mereka masing-masing hanya untuk mengambil buku catatan pramuka dan langsung menuju ruangan pramuka yang telah ditunjuk oleh guru

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat pelaksanaan pendidikan karakter keXaveriusan dengan nilai Inti Beriman dan sub nilai religius, nilai inti Humanis subnilai cinta tanah air, nilai inti Berilmu subnilai disiplin dan nilai inti tegar sub nilai jujur yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai karakter perlu adanya sebuah pembiasaan yang mana nantinya dari pembiasaan tersebut akan menjadikan perilaku tersebut menjadi terbiasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari.

Seperti yang dinyatakan oleh E. Mulyasa (2011:165) bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, antara lain; pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (*contectual teaching and learning*), bermain peran (role playing), dan pembelajaran partisipatif. Namun tidak semua model pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru, karena semua dikembalikan lagi kepada kebutuhan peserta didik. Model atau strategi yang biasa digunakan guru berupa pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Seperti contoh melakukan kegiatan berbaris dan berdoa yang selalu dilakukan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Keteladanan merupakan pemberian sebuah contoh, karena peserta didik bersifat suka meniru apa yang dilihatnya. Keteladanan dari seorang guru juga dapat mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter disekolah, karena setiap guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Seperti guru memberikan contoh terlebih dahulu membaca doa baru diikuti oleh smua peserta didik, guru datang tepat waktu, berpakaian rapi. Pelaksanaan pendidikan karakter religius memiliki nilai-nilai karakter sebagai berikut; mengucapkan salam ketika baru sampai di sekolah, bersalaman dengan guru, menyapa teman sekolah, berdoa sebelum belajar, menjawab pertanyaan guru dengan baik, berpakaian sopan dan rapi, meghormati guru, berkata-kata baik, tidak kikir, bersikap ramah, tidak suka berkelahi, tolong menolong. Fakta di lapangan secara garis besar telahdilaksanakan, berbentuk mengajarkan dan

Copyright © 2024, Jurnal Inovasi Pendidikan, P-ISSN : 2685-3507 | E-ISSN : 2087-9903

membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas, bersalaman dengan guru, berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan latar belakang kecacatan, menyayangi siswa yang lebih kecil, tidak mengganggu teman, tidak berkelahi dengan teman, dan kegiatan lainnya yang menyangkut penanaman nilai-nilai karakter beriman dengan subnilai religius. Sama halnya dengan pelaksanaan pendidikan karakter humanis dengan sub nilai cinta tanah air yang lebih menekankan kepada kecintaan terhadap budaya Indonesia khususnya Sumatera Selatan melalui tarian, pakaian adat. Pelaksanaan pendidikan karater ini juga mengajarkan untuk menjaga kelestarian Indonesia dengan menanam pohon dan membuang sampah pada tempatnya. Lalu mengajarkan untuk tidak mengganggu teman ketika belajar.

Pelaksanaan pendidikan yang ketiga berupa pelaksanaan pendidikan karakter berilmu dengan subnilai disiplin, karakter ini memiliki nilai-nilai sebagai berikut; berpakaian seragam sekolah rapi, datang tepat waktu, ketika bel berbunyi semua siswa langsung berbaris dihalaman sekolah, mengikuti doa yang diucapkan teman, bersalaman secara antri, tidak keluar masuk kelas disaat proses belajar megajar, tenang ketika belajar, membuang sampah pada tempatnya dan lainnya. Fakta yang terjadi di lapangan yakni guru mengajarkan untuk disiplin terhadap waktu, sekolah ini masuk pukul 06.55 WIB dan semua siswa arus hadir sebelum jam tersebut. Guru juga mengajarkan untuk berpakaian rapi, membersihkan kelas sebelum belajar, bahkan ada satu siswa yang tau akan masuk kekelas usai jam istirahat. Yang keempat adalah karakter tegar dengan subnilai kejujuran yang merupakan perilaku yang tearah dengan kenyataan sebenarnya. Kejujuran merupakan kualitas di dalam diri seseorang yang mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang jujur terhadao diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran merupakan nilai yang harus diperjuangkan bila kepercayaan satu sama lain ingin diciptakan (Darminta, 2006:57)

Program dan pelaksanaan pendidikan karakter keXaveriusan masih belum membudaya di lingkungan SMK Xaverius yang disebabkan oleh beberapa faktor 1) disorientasindan belum dihayatinya nilai-nilai keXaveriusan, 2) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai keXaveriusan, 3) munculnya keprihatinan yaitu bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter keXaveriusan sudah berjalan dengan semestinya namun masih belum membudaya pada peserta didik di SMK Xaverius. Model pelaksanaan pendidikan karakter religius sesuai dengan yang diharapkan yakni melakukan pembiasaaan, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL (*contectual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipatif.

Dalam pengaplikasiannya pendidikan karakter telah baik pelaksanaanya karena guru memberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Pelaksanaan pendidikan karakter ini nampak ketika proses sebelum masuk kedalam kelas, proses belajar mengajar, jam istirahat, pulang sekolah, kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang diberikan seperti guru berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sopan santun kepada orang yang lebih tua, membaca salam ketika baru datang ke sekolah, berteman dengan siapa saja, bersalaman dengan guru, dan yang lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air sudah sangat baik dilaksanakan disekolah ini dengan memperkenalkan budaya Indonesia dan pelestarian lingkungan. Namun masih banyak hal terpenting yang belum dilaksanakan dan diajarkan guru kepada peserta didik, seperti kegiatan upacara bendera. Kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah untuk terwujudnya karakter cinta tanah air pada anak.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang diberikan sekolah yakni mengajarkan untuk datang tepat waktu, berpakaian seragam sekolah rapi, membuang sampah pada

Copyright © 2024, Jurnal Inovasi Pendidikan, P-ISSN : 2685-3507 | E-ISSN : 2087-9903

tempatnya, dan yang lainnya. Proses pelaksanaan ini dilakukan dengan model pembelajaran pembiasaan yakni secara terus menerus dan berulang. Pelaksanaan pendidikan karakter kejujuran dilakukan dengan mengajarkan peserta didik dengan pembiasaan berprilaku jujur. Proses pelaksanaan pendidikan karakter kexaveriusan perlu adanya sebuah evaluasi atau penilaian tentang pelaksanaan pendidikan karakter ini. Bukan hanya sekedar melihat dari perubahan sikap peserta didik saja. Menurut E. Mulyasa (2011:206) perubahan karakter dapat dilakukan dengan cara observasi, anecdotal record, wawancara, portofolio, skala bertingkat, dan evaluasi diri agar guru memiliki data perubahan-perubahan karakter peserta didik dan tau tindakan atau langkah-langkah yang akan diambil dalam pemberian nilai-nilai karakter pesera didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Darminta, J. 2006. *Praktis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Kristiawan Aloysius, Elias Gustap, Sunu Endrayanto Herman, Iwang Waning Ignatius, Supri Handayani, Lucia, 2021. *Pedoman Pendidikan karakter keXaveriusan Yayasan Xaverius Palembang*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Gramedia Mulyasa, E. 2011.*Manajemen Pendidikan Karakte*. Jakarta: Bumi Aksara Sugiyono.2011.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta

Copyright © 2024, Jurnal Inovasi Pendidikan, P-ISSN : 2685-3507 | E-ISSN : 2087-9903